

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Konsep

2.1.1. Peran

Peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya seseorang telah menjalani hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orangpun dapat mempunyai macam-macamperan yang berasal dari pola pergaulan hidup. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku sekelompoknya.

Menurut Abu Ahmadi (1982), pengertian peran adalah sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) definisi peran ialah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Peran yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (*social position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. sedangkan peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, artinya seseorang menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran. Suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal, yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat ; dan
3. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut :

1. Memberi arah pada proses sosialisasi.
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat ; dan

4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Peranan sosial yang ada dalam masyarakat dapat diklasifikasikan menurut bermacam-macam cara sesuai dengan banyaknya sudut pandang. Berbagai macam peranan dapat disebutkan sebagai berikut (Hendropusprio, 1989:185). Berdasarkan pelaksanaannya peranan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Peranan yang diharapkan (*expected roles*) : cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan. Peranan jenis ini antara lain peranan hakim, peranan protokoler diplomatik, dan sebagainya : dan
2. Peranan yang disesuaikan (*actual roles*), yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.

Sebentara itu berdasarkan cara memperolehnya, peranan bisa dibedakan menjadi :

1. Peranan bawaan (*ascribed roles*), yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha, misalnya peranan sebagai nenek, anak, bupati, dan sebagainya; dan
2. Peranan pilihan (*achives role*), yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusannya sendiri, misalnya seseorang yang memutuskan untuk memilih kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga dan menjadi mahasiswa program studi sosiologi.

Dan jenis-jenis peranan yang ada dalam masyarakat, kita dapat mengetahui bahwa setiap orang memegang lebih dari satu peranan, tidak hanya peranan bawaan saja, tetapi juga peranan yang diperoleh melalui usaha sendiri maupun peranan yang ditunjuk oleh pihak lain.

2.1.2. Peran Gender

Peran gender merupakan peran yang dilakukan perempuan dan laki-laki sesuai dengan status, budaya, lingkungan dan struktur masyarakatnya. Peran tersebut diajarkan kepada setiap anggota masyarakat, komunitas, dan kelompok sosial tertentu yang dipersepsikan sebagai peran perempuan dan laki-laki. Peran laki-laki dan perempuan dibedakan atas peran produktif, reproduktif dan sosial. Peran gender ini mengklasifikasikan perbedaan peran-peran di antara perempuan dan laki-laki. Laki-laki umumnya berada di ranah publik sedangkan perempuan di ranah domestik. Hal ini tentunya dianggap mendorong ketidakadilan gender.

- a. Peran produktif

Peran produktif mengacu kepada kegiatan yang menghasilkan barang dan pelayanan untuk konsumsi dan perdagangan (Bhasin, 2000). Hal itu termasuk pada semua pekerjaan di kantor, pabrik, pertanian dan lainnya yang kategori aktivitasnya dipakai untuk menghitung produksi bruto suatu negara. Meskipun perempuan dan laki-laki keduanya terlibat di dalam ranah publik lewat aktivitas produktif, namun masyarakat tetap menganggap pencari nafkah adalah laki-laki.

Namun, pada masyarakat desa Lamalera perempuan juga ikut mengambil peran dalam mencari nafkah, dengan berdagang ke pasar menjual hasil tangkapan ikan paus sperma oleh suami-suami mereka.

b. Peran reproduktif

Peran reproduktif dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni biologis dan sosial. Reproduksi biologis mengacu pada proses melahirkan seseorang manusia, yakni suatu aktivitas yang hanya dilakukan oleh perempuan. Reproduksi sosial mejuruk kepada semua aktivitas merawat dan mengasuh, yang diperlukan untuk menjamin pemeliharaan dan bertahannya hidup (Kamla Bhasin, 2000). Dengan demikian, aktivitas reproduksi adalah aktivitas yang memproduksi tenaga kerja manusia. Aktivitas memasak, memberi makan anak, mencuci, merawat anak, dan aktivitas rumah tangga lainnya masuk dalam kategori ini.

Walaupun hal-hal tersebut penting untuk bertahannya hidup manusia, aktivitas tersebut tidak dianggap sebagai pekerjaan atau aktivitas ekonomi sehingga tidak terlihat, tidak diakui, dan tidak dibayar. Kerja reproduktif biasanya dilakukan oleh perempuan, baik dewasa maupun anak-anak di kawasan rumah domestik. Pertanyaannya mengapa peran reproduktif secara alamiah menjadi tanggung jawab perempuan. Jawaban yang sering muncul adalah karena perempuan melahirkan maka merawat dan memelihara anak menjadi tanggung jawabnya.

c. Peran sosial (kemasyarakatan)

Kegiatan kemasyarakatan mejuruk kepada semua aktivitas yang diperlukan untuk menjalankan dan mengorganisasikan kehidupan masyarakat. peran kemasyarakatan yang dijalankan perempuan adalah melakukan aktivitas yang digunakan bersama, misalnya pelayanan kesehatan di posyandu, kerja bakti dan gotong royong.

2.1.3. Pengertian Berburu paus

Perburuan atau berburu adalah praktik mengejar, menangkap, atau membunuh hewan liar untuk dimakan, rekreasi, perdagangan, atau memanfaatkan hasil produknya (seperti kulit, susu, lemak, gading, dan minyak). Dalam penggunaannya, perburuan ini merujuk pada pemburuan yang sah dan sesuai dengan hukum, sedangkan yang bertentangan dengan

hukum disebut dengan perburuan liar. Hewan yang disebut sebagai hewan buruan biasanya berupa mamalia berukuran sedang atau besar.

Perburuan Paus (*Inggris: Whaling*) adalah sebuah kegiatan memburu Ikan Paus untuk memperoleh produk yang dapat dimanfaatkan manusia seperti daging, minyak, dan lemak paus. Kegiatan ini diperkirakan telah dilakukan sejak berabad-abad lalu. Beberapa masyarakat pesisir memiliki sejarah yang panjang tentang kegiatan ini sebagai mata pencaharian dan memanen daging paus yang diburu. Perburuan ikan paus secara tradisional masih dilakukan di atas perahu kayu yang tipis, yang disebut peledang, kapal ini diawaki 7-14 orang yang terdiri atas juru kemudi, pendayung dan pelempar tombak (*harpun*). Di antaranya masing-masing diberi tugas istimewanya, yang paling lincah dari tim berdiri di atas haluan kapal siap melempar tombak yang bertanduk.

Ketika sekor ikan paus atau (*manta*) terlihat, pelempar tombak melemparkan harpun ke ikan paus yang mengambang. Bila tergetnya adalah paus sperma yang besar, anggota tim lainnya akan melempar lebih banyak tombak (*harpun*) pada tergetnya. Dan akhirnya ketika mangsa dilumpuhkan bersama-sama, semua anggota tim menyeret tubuh ikan yang berat itu menggunakan tali tambang ke tepi pantai untuk kemudian dipotong-potong dan dibagikan.

2.1.4. Pengertian masyarakat nelayan

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri atas beberapa manusia, yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan

saling mempengaruhi satu sama lain. Nelayan menurut Kusnadi (Dalam Hassanudin, 2013), nelayan merupakan kelompok yang sangat bergantung pada kondisi laut. Nelayan merupakan bagian dari masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang mendiami di suatu wilayah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Maka, nelayan merupakan sekelompok masyarakat yang bermukim di pesisir dan sangat bergantung pada pemanfaatan sumberdaya kelautan dan pesisir untuk kehidupannya. Sumberdaya tersebut meliputi hewan, tumbuhan serta lahan yang dapat digunakan langsung maupun dilakukan upaya budidaya atasnya.

Menggolongkan masyarakat tersebut pun ke dalam beberapa kelompok, antara lain:

- a. Masyarakat nelayan tangkap. Merupakan kelompok masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan dilaut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitu nelayan tangkap modern dan nelayan tangkap tradisional. Keduanya kelompok ini dapat dibedakan dari jenis kapal/peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapannya.
- b. Masyarakat nelayan pengumpul atau bakul. Merupakan kelompok masyarakat pesisir yang bekerja disekitar tempat pendaratan dan pelelangan ikan. Mereka akan mengumpulkan ikan-ikan hasil tangkapan baik melalui pelelangan maupun dari

sisanya ikan yang tidak terlelang yang selanjutnya dijual ke masyarakat sekitarnya atau dibawa ke pasar-pasar lokal. Umumnya yang menjadi pengumpul ini adalah kelompok masyarakat pesisir perempuan.

- c. Masyarakat nelayan buruh. Merupakan kelompok masyarakat nelayan yang paling banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat pesisir. Ciri dari mereka dapat terlihat dari kemiskinan yang selalu membelenggu kehidupan mereka, mereka tidak memiliki modal atau peralatan yang memadai untuk usaha produktif. Umumnya mereka bekerja sebagai buruh/anak buah kapal (*ABK*) pada kapal-kapal juragan dengan penghasilan yang minim.

2.2. Teori

2.2.1 Teori peran sosial

Peran menurut Soerjono Soekanto (2002: 243) peran ialah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (*social position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Sedangkan peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi artinya seseorang menduduki

suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran. Suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal, yakni :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat ; dan
3. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut :

1. Memberi arah pada proses sosialisasi.
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat ; dan
4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Peranan sosial yang ada dalam masyarakat dapat diklasifikasikan menurut bermacam-macam cara sesuai dengan banyaknya sudut pandang. Berbagai macam peranan dapat disebutkan sebagai berikut (Hendropuspio, 1989:185). Berdasarkan pelaksanaannya peranan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Peranan yang diharapkan (*expected roles*) : cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat

menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan. Peranan jenis ini antara lain peranan hakim, peranan protokoler diplomatik, dan sebagainya : dan

2. Peranan yang disesuaikan (*actual roles*), yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.

Sebentara itu berdasarkan cara memperolehnya, peranan bisa dibedakan menjadi :

1. Peranan bawaan (*ascribed roles*), yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha, misalnya peranan sebagai nenek, anak, bupati, dan sebagainya; dan
2. Peranan pilihan (*achives role*), yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusannya sendiri, misalnya seseorang yang memutuskan untuk memilih kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Aielangga dan menjadi mahasiswa program studi sosiologi.

Dan jenis-jenis peranan yang ada dalam masyarakat, kita dapat mengetahui bahwa setiap orang memegang lebih dari satu peranan, tidak hanya peranan bawaan saja, tetapi juga peranan yang diperoleh melalui usaha sendiri maupun peranan yang ditunjuk oleh pihak lain.

Peran adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain. Peran adalah bagian utama yang harus dilakukan, jadi peran dalam penelitian ini adalah suatu perilaku atau tindakan yang diambil oleh para pemimpin sesuai dengan kedudukannya di dalam masyarakat yang sudah menjadi tugasnya dalam membina dan membimbing seseorang dalam masyarakat (J.Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, 2004).

Demikian peran masyarakat nelayan pada tradisi menangkap ikan paus, ketua adat adalah seseorang yang memiliki peran pemimpin suku masyarakat desa Lamalera perannya membimbing masyarakat dalam ritual-ritual melaksanakan tradisi menangkap paus sebelum kelompok pemburu turun ke laut, masyarakat juga mengadakan misa yang dipimpin oleh seorang pastor katolik, peran yang dilakukan pastor adalah memimpin misa atau ibadah pembukaan penangkapan ikan paus. Setiap individu memiliki peranan yang berbeda-beda sesuai dengan kedudukan yang mereka tempati, kelompok pemburu paus adalah sekelompok orang-orang yang memiliki peran memburu ikan paus. Dalam kelompok pemburu ini terdapat bagian peran sesuai dengan tugas yang sudah ditentukan yakni seorang juru tombak (*lamafa*) , juru mudi perahu (*paledang*) membawa perahu (*paledang*) melaju ke tengah laut, dan beberapa orang pendayung memiliki peran

mendayung perahu (*paledang*) pada saat mesin perahu dimatikan ketika sudah mendekati ikan paus yang akan ditangkap.

2.2.2. Pendekatan teoritis peran

1. Teori struktural

Pendekatan ini merupakan pendekatan makro, Robert. E. Park mengatakan pendekatan struktural melihat peran sosial ditentukan oleh posisi dalam struktur sosial. Posisi sosial mengandung status dan secara langsung menentukan perilaku individu. Teori ini melihat bahwa peran sosial adalah produk dari status sosial.

2. Teori interaksional

Pendekatan teoritis ini merupakan pendekatan mikro. Peran menurut teori interaksional dimainkan oleh individu berdasarkan situasi dan interaksi dengan lingkungan sosialnya. George H. Mead dalam bukunya "Mind, Self and Society". Individu memiliki kapasitas melakukan refleksi untuk melihat dirinya sendiri melalui kaca mata orang lain. Kemampuan ini menentukan peran sosial yang dipraktikkan oleh seseorang. Dengan demikian, peran tidak ditentukan oleh posisi atau status, melainkan oleh hasil refleksi dan ekspektasi tentang dirinya melalui lensa mata orang lain.

2.2.3. Jenis-jenis peran sosial

1. Peran gender

merupakan analisis peran yang diharapkan seseorang dalam masyarakat sesuai dengan jenis kelamin.

Peran bapak-bapak masyarakat nelayan yang berburu ikan paus mereka diharapkan dapat berperan sebagai orang yang mencari nafkah dari berburu ikan paus sampai membawa hasil buruan ke pasar untuk di tukarkan (*barter*). Agar ibu-ibu masyarakat nelayan desa Lamalera juga dapat melaksanakan peran yang sesuai sebagai ibu rumah tangga.

2. Peran Bio Sosiologis

Individu akan sadar peran mereka dalam hal bertanggung jawab terhadap kelestarian alam dan anggota masyarakat yang ada dilingkungannya.

3. Peran Budaya

Individu dalam wilayah budaya harus memenuhi harapan masyarakat padanya. Pemimpin adat yang berkewajiban menjalankan tugasnya dalam upacara atau ritual budaya.

4. Situasi Peran Khusus

Seseorang bisa berperan sesuai dengan situasi tak terduga yang dialaminya. Seperti yang dilakukan kelompok pemburu ikan paus bila targetnya adalah paus sperma yang sangat besar, anggota tim lainnya akan melempar lebih banyak tombak (*harpun*) pada mangsanya, walau sebenarnya menombak ikan paus adalah tugas satu orang yang berperan sebagai juru tombak (*lamafa*).

5. Diferensiasi Sosial

Umumnya ini mengarah pada perubahan peran sosial berdasarkan profesi dan hubungan. Seseorang mencoba banyak profesi seperti memasak, mengajar, mengganti keran mempunyai perbedaan peran untuk dipenuhi.

Berdasarkan cara mendapatkannya, ada 2 jenis peran sosial yaitu:

a. Peran Bawaan

Peran bawaan adalah peran yang didapatkan individu secara otomatis atau melekat pada diri individu tersebut bukan melalui usaha atau prestasi yang ia lakukan.

b. Peran Pilihan

Peran pilihan adalah peran yang diperoleh individu melalui usaha yang ia lakukan sesuai harapannya.

Dari jenis-jenis peranan yang ada dalam masyarakat, kita dapat mengetahui bahwa setiap orang memang lebih dari satu peranan, tidak hanya peranan bawaan saja, tetapi juga peranan yang diperoleh melalui usaha sendiri maupun peranan yang ditunjuk oleh pihak lain.

2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh penelitian lain dengan judul, hasil penelitian, persamaan, dan perbedaan sebagai berikut:

1. Barnabas Boli (2018) judul penelitian "*Tradisi Penangkapan Ikan Paus Pada Masyarakat Nelayan Lamalera Kabupaten Nusa Tenggara*

Timur” berdasarkan hasil penelitian dalam konteks masyarakat nelayan dalam tradisi menangkap ikan paus, menunjukkan bahwa masyarakat masih percaya benda-benda tidak bernyawa memiliki roh dalam proses tradisi penangkapan ikan paus. kelompok berburu yang memiliki peran masing-masing dalam pembagian kerja menangkap ikan paus juga mengutamakan kerja-sama.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tradisi penangkapan ikan paus yang mana terdapat peran dari ketua adat, pastor katolik, kelompok pemburu ikan paus dalam melaksanakan tradisi penangkapan ikan paus.

Perbedaan dari penelitian ini adalah tidak membahas peran ibu-ibu masyarakat nelayan yang ada di desa Lamalera.

5. Nurhidayah Aslam (2011) judul penelitian “*Tradisi Berburu Paus Di Desa Lamalera Nusa Tenggara Timur*” berdasarkan hasil penelitian ini membahas tentang kearifan lokal, tradisi yang unik, peralatan penangkapan ikan paus yang tradisional, adanya ritual adat oleh tuan tanah di atas gunung, dan proses penangkapan ikan paus yang saling bekerja-sama memberi dan menerima bantuan adalah bagian penting dalam sistem kerja nelayan.

Persamaan dari penelitian ini adalah peran yang dilakukan oleh masyarakat nelayan yang berburu dan melibatkan peran ibu-ibu atau para istri dari pemburu yang beraktivitas dari menunggu pulangny suami dari berburu hingga membawa hasil buruan ke pasar.

Berbedaan dari penelitian ini, penelitian ini menggunakan konsep matematika yang dikelompokkan pada peralatan untuk menangkap ikan paus, ritual adat, dan proses pembagian hasil.

6. Marianus Rosarianto Lasan (2022) judul penelitian "*Analisa Kritis Tradisi Penangkapan Ikan Paus Di Lamalera Dalam Perspektif Keselamatan Sebagai Tanggungjawab Global Menurut Paus F. Knitter Dalam Bukunya One Earth, Many Religious*" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi penangkapan ikan paus merupakan wujud tanggung jawab global demi keselamatan manusia dan lingkungan dalam konteks orang Lamalera. Hal itu bisa dilihat dari realitas atau konteks penderitaan, para korban serta praktis pembebasan dalam proses penangkapan ikan paus sampai sistem pembagiannya yang tidak hanya untuk orang Lamalera saja tetapi juga orang-orang dari kampung lain.

Persamaan dari penelitian ini ialah penangkapan ikan paus sebagai suatu tradisi yang masih dilaksanakan dan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Perbedaan dari penelitian ini yakni penangkapan ikan paus menjadi tanggung jawab global.

2.4. Alur Pikir Penelitian

Kerangka Berpikir

